BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain penelitian

Penelitian akan menjelaskan rincian masing-masing mengenai metode dan desain peneitian. Adapun penjelesannya sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

   Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pemgambilan sampe sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan maknna daripada generalisasi.(Metode Penelitian 2022 Sugiyono, 2022)

   Menurut Bogdan dan Tylor dalam meleong (2007), berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal ini pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

   Alasan memilih metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara deskriptif data berupa kata-kata,

tindakan, serta dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna, proses, dan konteks dari peristiwa yang diamati, bukan hanya berupa angka atau data statistik. Dengan demikian, metode kualitatif dianggap paling sesuai untuk menggali informasi secara mendalam dan alami sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan.

2. Desain penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunkan desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan Studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010: 68-69).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti Tentang Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Era Digital Di Sekolah SMK Matsna Karim Bulurejo Jombang. Dengan tujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa di era digital, Melalui desain ini, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh melalui berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara naturalistik, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dalam lingkungan mereka. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam untuk meningkatkan karakter religius siswa di era digital. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih

mendalam mengenai tantangan guru PAI dalam membentuk karakter regius yang lebih baik di era digital sekarang ini di kalangan sekolah menengah atas.

B. Situasi Sosial Dan Partisipan Penelitian

1. Situasi sosial

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu, tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiyono, 2022)

a. Tempat *(place)*

Tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam hal ini peneliti akan meneliti di Lembaga Pendidikan yakni SMK Matsna Karim Bulurejo Jombang. Penelitian mengambil lokasi ini untuk mengetahui Tentang Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Era Digital.

b. Pelaku *(actor)*

Penelitian disini menjadi subjek atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Pelaku dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi objek penelitian yaitu kepala sekolah, guru PAI, siswa kelas XI yang akan mengumpulkan data-data yang di butuhkan mengenai karakter religius ssiwa di di era digital pada mata pelajaran PAI di SMK Matsna Karim Bulurejo Jombang.

c. Aktivitas *(activity)*

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi social yang sedang berlangsung. Penelitian ini menganalisa Tantangan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Era Digital di SMK Matsna Karim Bulurejo Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah bagian dari situasi sosial yang ruang lingkupnya lebih sempit dan mengerucut. Teknik penentuan partisipan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sebagaimana dalam Sugiyono (2022: 289- 291). Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu kepala sekolah, guru PAI, siswa dan siswa kelas XI SMK Matsna Karim Bulurejo Jombang. Selanjutnya peneliti dapat menentukan partisipan lain yang mungkin diperlukan dalam rangka memperoleh data yang lebih lengkap. berdasarkan penelitian ini, kehadiran peneliti disini adalah partisipan sebagai pengamat. peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala SMK Matsna Karim Bulurejo
b. Guru PAI Matsna Karim Bulurejo
c. Peserta didik kelas XI Matsna Karim Bulurejo

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono (2011:92) Mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrument utama (keyinstruments) dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipasi pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab tipe datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan pasif yaitu penelitian datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti datang kesekolah, mengamati dan mencatat suasana maupun peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh. Tugas peneliti harus mampu menetapkan fokus penelitian (Iskandar, 2013) Peneliti disini bertindak melalui

partisipan, yakni peneliti mencari informasi tentang Tantangan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Era Digital di SMK Matsna Karim Bulurejo Jombang. Pada mata pelajaran PAI pada Peserta Didik melalui Guru PAI di SMK Matsna Karim Bulurejo Jombang. Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung:

a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru PAI dan peserta didik kelas XI SMK Matsna Karim Bulurejo Jombang.
b. Melakukan kegiatan observasi langsung di SMK Matsna Karim Bulurejo Jombang

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting kedudukannya didalam pelaksanaan penelitian. Instrument penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitiandalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar,2013: 79). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut (Sugiyono,2017: 306) penelitian kualitatif sebagai human instrument yang berfungsi untuk menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualias data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Instrument primer

Instrumen primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.

b. Instrument sekunder

1) Lembar Pedoman Wawancara
2) Lembar Pengamatan atau Observasi
3) Lembar Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (Interview), Observasi dan Dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara *(Interview)*

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Yusuf, 2017). Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan pedoman pertanyaan terlebih dahulu, namun peneliti tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas agar diperoleh data yang mendalam mengenai Tantangan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada *Era Digital* Di Smk Matsna Karim Bulurejo Jombang.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Tantangan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada *Era Digital* Di Smk Matsna Karim Bulurejo Jombang. Yang menjadi sumber disini yaitu kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan peserta didik kelas XI.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2009). Berdasarkan pelaksanaannya, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung nonpartisipan dan sistematis. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran PAI di kelas XI SMK Matsna Karim tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan secara sistematis dengan fokus Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada *Era Digital.* Teknik ini digunakan untuk memperoleh tentang adanya Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada *Era Digital*.

Observasi merupakan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian (SMK Matsna Karim Bulurejo) dan melakukan pencatatan sesuatu yang memang perlu dicatat seperti:

1. Peneliti mengamat Bagaimana tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di *era digital* di SMK Matsna Karim Bulurejo Jombang.
2. Bagaimana upaya dan strategi yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter religius siswa di *era digital* di SMK Matsna Karim

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017). Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, artefact, atau gambar. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini adalah dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan keadaan siswa seperti data pribadi, dan data tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada teknik dokumentasi peneliti berupa

arsip data-data siswa, arsip prestasi siswa ataupun foto yang berkaitan dengan kegiatan di Smk Matsna Karim Bulurejo Jombang. Peneliti akan mendokumentasikan segala yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan tujuan supaya penelitian ini lebih terjamin keabsahaannya, yaitu berupa: Gambar/foto, aktivitas siswa/Guru yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017: 271). Uji kredibilitas dilakukan dengan Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan berati peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berati hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono,2018).

   Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian,sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali

kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berati data tersebut kradibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018).

2. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa pada *era digital.* Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

4. Diskusi teman

Hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing atau teman sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperoleh saran, kritik dan masukan dari teman sejawat dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian ini.

5. Memperbanyak Referensi

Hal ini seorang peneliti diharapkan untuk memperbanyak referensi agar penelitian tersebut memiliki sumber-sumber data yang jelas dan bisa lebih dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip *interview* serta material yang telah terkumpul (Danim, 2020: 210). Dengan kata lain, analisis data digunakan agar penulis dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* Sugiyono (2017: 337).

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang kumpulkan oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan di laporkan secara sistematis (Sandu Siyoto, 2015).

1. Data Reduction (reduksi data)

   Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

   a. Identifikasi data adalah kegiatan menyelesaikan pelayakan data
   b. Klasifikasi data adalah kegiatan memilah atau mengklarifikasi data
   c. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian

   Menurut (Sugiyono, 2016: 339) redusi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti

akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing atau tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Data Display (Penyajian data)

Data display atau yang disebut juga dengan penyajian data dilakukan peneliti pada proses analisis data untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun penyajian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa penyajian tabel, gambar, kalimat hasil Observasi dan wawancara.

Menurut (Sugiyono, 2016: 362) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baru yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplayan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutamaan dari kesimpulan data-data yang pernah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukaan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukaan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012: 345).

Simpulan penelitian didapati peneliti dengan melakukan verifikasi data yang telah didapat dari partisipan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahawa masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.